



Analisis Pengaruh TikTok dalam Penggunaan Variasi Bahasa terhadap Gen Z

Rina Rahmawati¹(✉)

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat,
Indonesia

Rinarahmawati25524@gmail.com

abstrak—Penelitian ini menganalisis pengaruh TikTok dalam penggunaan variasi bahasa terhadap Generasi Z, yang lahir antara akhir 1990-an dan awal 2010-an. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan 40 responden, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya merupakan platform hiburan, tetapi juga merupakan alat untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Sehingga mempengaruhi cara Generasi Z berkomunikasi. Data yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh antara pengguna TikTok dalam penggunaan variasi bahasa yang digunakan Generasi Z dalam komunikasi sehari-hari. TikTok adalah salah satu media sosial yang telah membuat platform sosial yang memungkinkan pengguna untuk menunjukkan kreativitas dan membentuk tren variasi bahasa, yang cepat menyebar di kalangan pengguna. Faktor-faktor seperti tekanan sosial dari teman sebaya dan keinginan untuk terlihat gaul juga berkontribusi pada penggunaan variasi bahasa. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengaruh TikTok dalam penggunaan variasi bahasa terhadap Generasi Z serta implikasinya terhadap komunikasi di kehidupan sehari-hari. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi penting bagi perkembangan ilmu linguistik dan masyarakat secara umum.

Kata kunci: Tiktok, Variasi Bahasa, Generasi Z

Abstract— Here is the abstract translated into English: This study analyzes the influence of TikTok on the use of language variation among Generation Z, who were born between the late 1990s and early 2010s. Using a descriptive qualitative approach and involving 40 respondents, this research collected data through observations and questionnaires. The results indicate that TikTok is not only an entertainment platform but also a tool for communication and self-expression, thereby influencing how Generation Z interacts. The data obtained show a significant influence of TikTok users on the language variations employed by Generation Z in their

daily communication. TikTok has emerged as a social media platform that allows users to showcase their creativity and establish language variation trends that spread rapidly among users. Factors such as peer pressure and the desire to appear trendy also contribute to the use of language variation. It is hoped that this research will provide a better understanding of how TikTok influences language variation among Generation Z and its implications for everyday communication. These findings are expected to make an important contribution to the development of linguistic science and society in general.

Keywords: Tiktok, Language Variation, Generation Z

Pendahuluan

Zaman sekarang, teknologi telah membawa kemajuan besar serta perubahan pola kehidupan manusia. Salah satunya adalah perkembangan media sosial dan aplikasi yang begitu pesat. Generasi Z adalah salah satu generasi yang paling terpengaruh oleh kemajuan teknologi, dimana generasi ini tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat di era digital. Generasi Z adalah kelompok orang muda yang lahir antara akhir 1990-an dan awal 2010-an. Generasi Z merupakan generasi yang mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap internet terutama media sosial. Mereka sangat senang dengan kepopulitasannya dengan cara mengumpulkan followers, like pada setiap unggahan media sosialnya. Durasi yang diperlukan oleh generasi Z dalam menggunakan media sosial tiap harinya bisa menghabiskan waktu sekitar 6 sampai 7 jam perhari sedangkan 44% dari mereka memeriksa media sosialnya hampir di setiap jam (Mulyadi & Hasanah 2009).

Generasi Z mengenal teknologi dari usia dini dan mampu menggunakannya dengan sangat mudah. Salah satu bentuk teknologi yang paling diminati oleh Generasi Z adalah platform media sosial TikTok. TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan menonton video pendek. Para ahli menganggapnya sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain selain sebagai platform hiburan. TikTok telah menjadi fenomena global yang mengubah cara generasi muda berkomunikasi dan berkreasi (Kaye dkk. 2020). Mereka mencatat bahwa platform ini memberikan ruang bagi pengguna untuk menunjukkan kreativitas mereka melalui berbagai format konten, termasuk tarian, tantangan, dan lip sync. TikTok juga berperan dalam membentuk tren budaya dan bahasa baru di kalangan penggunanya, terutama Generasi Z, yang sangat aktif di platform ini (Zhang dkk. 2021).

Keberadaan TikTok sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan Generasi Z; memudahkan pengguna TikTok, terutama Generasi Z dalam mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, yaitu variasi bahasa yang bisa menjadi tren bagi generasi lainnya. Variasi bahasa adalah bentuk yang digunakan sebagai alternatif untuk menggantikan yang asli, yang awal, atau yang baku (David Crystal 1983). Variasi bahasa adalah fenomena linguistik yang mencakup keragaman

dalam penggunaan bahasa di antara penutur, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks sosial, usia, pendidikan, dan situasi komunikasi. Variasi bahasa dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, termasuk idiolek (variasi individu), dialek (variasi berdasarkan daerah), sosiolek (variasi berdasarkan status sosial), dan kronolek (variasi berdasarkan waktu). Mereka menjelaskan bahwa variasi bahasa mencerminkan kompleksitas masyarakat yang heterogen, di mana setiap kelompok atau individu memiliki cara unik dalam berkomunikasi (Chaer & Agustina 2021). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok sebagai salah satu platform media sosial dapat mempengaruhi pola pikir serta mengubah cara berkomunikasi dan berkegiatan Generasi Z. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Ramadhan & Simanjuntak, 2018) yaitu pola komunikasi Generasi Z, dimana mereka tidak lagi menggunakan gaya konvensional melainkan mereka lebih menyukai gaya komunikasi secara digital.

Melihat potensi yang dimiliki oleh TikTok yang begitu populer dan dapat mempengaruhi cara berkomunikasi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh TikTok dalam penggunaan variasi bahasa terhadap Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan dapat menjadi kontribusi penting bagi perkembangan ilmu linguistik dan masyarakat umum.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat Zuriah (2006). Data didapatkan dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data terhadap pengguna TikTok. Pertanyaan dari kuesioner tersebut tidak akan keluar dari penelitian ini yaitu Pengaruh TikTok dalam penggunaan variasi bahasa terhadap Gen-Z. Peneliti membuat kuesioner penelitian menggunakan *Google Form* dan dibagikan melalui *WhatsApp*. Empat puluh responden terdiri dari mahasiswa umum dan universitas. Saat ini, Generasi Z terdiri dari orang-orang yang berusia antara 11 dan 26 tahun. Target penelitian ini membahas pengaruh TikTok pada rentang usia tersebut, yaitu mahasiswa universitas.. Dalam kuesioner, peneliti membuat beberapa jenis pertanyaan terkait tentang pengaruh Tiktok dalam penggunaan variasi bahasa pada Generasi Z. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengisi survei dengan sejelas dan serinci mungkin. sehingga mengetahui bagaimana pengaruh tiktok dalam penggunaan variasi bahasa pada Generasi Z. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang pengaruh TikTok dalam penggunaan variasi bahasa terhadap Generasi Z. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk perkembangan ilmu linguistik dan masyarakat pada umumnya.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan *Google Form* untuk menyebarkan kuesioner kepada sejumlah orang untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pengaruh TikTok pada variasi bahasa Generasi Z. yang disebarakan melalui *WhatsApp*. Ada 40 Responden yang memberikan pilihan dan pendapat, responden tersebut akan diteliti lebih dalam lagi sehingga mendapatkan hasil dan pembahasan yang relevan dengan judul penelitian.

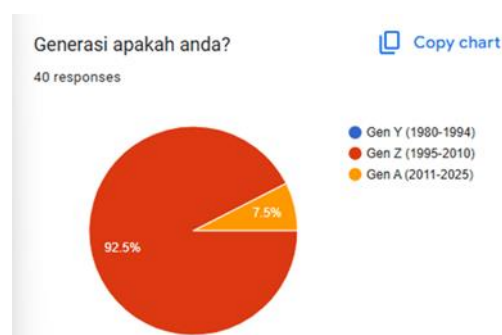
Data pengguna TikTok



Gambar 1. Hasil kuesioner
Sumber: Data diolah peneliti

Hasil *G-Form* diberikan kepada mahasiswa dan masyarakat umum tentang pengaruh penggunaan aplikasi TikTok, terlihat dalam jumlah persenan responden yang melakukan survei 40 orang. Dari 40 orang tersebut 34 orang menggunakan aplikasi TikTok dan hanya 6 orang yang tidak menggunakannya, jika dipersenkan 85% pengguna tiktok dan 15% tidak pengguna TikTok.

Data Generasi pengguna TikTok



Gambar 2. Hasil kuesioner
Sumber: Data diolah peneliti

Dapat dilihat dari hasil di atas menunjukkan generasi yang menggunakan TikTok sekitar 92.5% (37 orang) dari generasi Z dan 7.5% (3 orang) Generasi Alpa. Yang mengisi kuesioner

Data pengaruh TikTok dalam penerapan penggunaan variasi bahasa terhadap Generasi Z



Gambar 3. Hasil Kuesioner
Sumber: Data diolah peneliti

Pengaruh TikTok saat ini menunjukkan bahwa sekitar 67,5% (27 orang) setuju mereka sering menggunakan variasi bahasa yang ada di TikTok dalam percakapan sehari-hari dan 32,5% (13 orang) tidak setuju bahwa mereka sering menggunakan variasi bahasa yang ada di TikTok dalam percakapan sehari-hari.

Data Pengaruh TikTok dalam penggunaan variasi bahasa di kalangan Generasi Z



Gambar 4. Hasil Kuesioner
Sumber: Data diolah peneliti

Sesuai dengan penelitian dapat dibuktikan sekitar 72% (29 orang) mengaku setuju TikTok menjadi salah satu platform penyebab Generasi Z menggunakan variasi bahasa dan 27,5% (11 orang) tidak setuju bahwa TikTok menjadi salah satu platform penyebab Generasi Z menggunakan variasi bahasa

Data penyebab yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa

Apakah penyebab anda menggunakan variasi bahasa yang ada di TikTok?

37 responses

Gambar 5. Hasil Kuesioner
Sumber: Data diolah peneliti

Dari pertanyaan di atas terdapat banyak jawaban, yaitu:

- Media Sosial
- Terpengaruh Lingkungan
- FOMO (Fear of Missing Out).
- Mengikuti Zaman
- Ikut-ikutan Teman
- Terlihat Gaul
- Memudahkan Komunikasi
- Lucu dan Menyenangkan.
- Memberikan Kesan Unik
- Hanya untuk Bersenang-senang
- Agar Terlihat Rizz

Jawaban-jawaban tersebut mengidentifikasi beberapa penyebab utama yang mendorong pengguna untuk mengadopsi variasi bahasa, termasuk pengaruh media sosial, di mana TikTok dan platform sejenis lainnya menjadi sarana untuk menyebarkan tren bahasa baru, faktor itu saling berkaitan satu sama lain. Dapat dilihat dari sumber di atas memuat banyak penyebab, tapi yang paling utamanya pengaruh media sosial khususnya TikTok, yang merupakan salah satu media sosial yang dominan digunakan oleh Generasi Z

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TikTok terhadap penggunaan variasi bahasa di kalangan Generasi Z. Dengan membagikan kuesioner kepada 40 responden, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak dalam mempengaruhi cara generasi muda berkomunikasi. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil survei menunjukkan bahwa 85% responden adalah pengguna aktif TikTok, sementara 15% lainnya tidak menggunakan aplikasi tersebut. Angka ini mencerminkan popularitas TikTok di kalangan generasi muda, yang menjadikannya sebagai platform utama untuk berbagi konten dan berinteraksi secara sosial. Dengan banyaknya pengguna, TikTok berfungsi sebagai ruang di mana bahasa gaul dan variasi bahasa baru dapat berkembang dan menyebar dengan cepat.

Dari total responden, sekitar 92.5% berasal dari Generasi Z, sedangkan 7.5% merupakan Generasi Alpha. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok lebih banyak digunakan oleh Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital. Keterlibatan mereka dalam platform ini menciptakan peluang untuk eksplorasi bahasa yang lebih kreatif dan dinamis, serta memperkuat identitas sosial mereka melalui penggunaan bahasa gaul.

Sekitar 67.5% responden setuju bahwa mereka sering menggunakan variasi bahasa yang ditemukan di TikTok dalam percakapan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut tidak hanya mempengaruhi cara mereka berkomunikasi

tetapi juga mengintegrasikan istilah-istilah baru ke dalam kosakata sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam komunikasi sosial, di mana variasi bahasa menjadi bagian interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sebanyak 72% responden setuju bahwa TikTok merupakan salah satu platform yang menyebabkan mereka menggunakan variasi bahasa baru. Ini menunjukkan bahwa TikTok berperan penting dalam menyebarkan tren bahasa di kalangan generasi muda. Dengan berbagai konten kreatif yang ada di platform ini, pengguna terpapar pada berbagai ungkapan dan istilah baru yang sering kali berasal dari meme, lagu, atau tantangan viral.

Jadi ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan variasi bahasa variasi bahasa di kalangan Generasi Z yaitu, dipengaruhi oleh Media sosial, khususnya TikTok, berperan sebagai platform utama dalam menyebarkan tren variasi bahasa. Pengguna merasa FOMO (*Fear of Missing Out*) atau takut ketinggalan tren, sehingga mereka terdorong untuk menggunakan ungkapan-ungkapan kekinian agar tetap relevan dan terlihat "gaul" di mata teman-teman mereka. Mengikuti zaman menjadi motivasi penting bagi Generasi Z untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan bahasa yang digunakan oleh kelompok sebaya mereka. Pengaruh lingkungan juga sangat kuat, di mana remaja cenderung terpengaruh oleh teman-teman mereka dan ingin diterima dalam kelompok sosial. Hal ini mendorong mereka untuk menggunakan bahasa gaul yang dianggap menarik dan kekinian. Selain itu, penggunaan bahasa yang lebih singkat dan informal dianggap lebih mudah dalam percakapan sehari-hari, membuat komunikasi menjadi lebih efisien. Ungkapan-ungkapan unik juga memberikan kesan lucu dan menyenangkan, sehingga percakapan menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Bahasa gaul juga berfungsi sebagai alat untuk menonjolkan identitas sosial, di mana penggunaan istilah-istilah tertentu dapat meningkatkan daya tarik seseorang di mata orang lain, atau istilah "rizz".

Dari hasil penelitian ini, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi bahasa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya yang saling terkait salah satunya adalah media sosial TikTok. Media sosial seperti TikTok tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi konten tetapi juga berfungsi sebagai ruang bagi generasi muda untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas mereka melalui bahasa. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan bagaimana teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi cara kita berkomunikasi serta mempengaruhi perkembangan bahasa di kalangan generasi muda saat ini.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang dekat antara pengguna aplikasi TikTok dengan penggunaan variasi bahasa di kalangan generasi Z. TikTok tidak hanya menjadi platform yang populer, tetapi juga telah mempengaruhi cara komunikasi generasi muda dengan menciptakan ruang sosial virtual yang memenuhi kebutuhan mereka. Sebagian besar responden yang aktif di TikTok melaporkan bahwa mereka sering menggunakan variasi bahasa yang terinspirasi dari platform tersebut dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat mempengaruhi penggunaan variasi bahasa, terhadap Generasi Z. Pesan yang ingin disampaikan melalui penelitian ini adalah pentingnya kesadaran akan dampak media sosial, khususnya TikTok, terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi di kalangan Generasi Z. Dengan meningkatnya penggunaan platform ini, perlu ada perhatian terhadap bagaimana variasi bahasa yang muncul dapat mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang lebih luas. Kita boleh menggunakan variasi bahasa tapi jangan menghilangkan bahasa utama, sesuai Trigatra Bangun Bahasa yaitu: "Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, Kuasai Bahasa Asing"

Daftar Referensi

- Alfazri, R. F., Luthfiyanti, L., & Faradina, F. (2022). Register kesehatan era pandemi covid-19 di media sosial instagram: Daftar kesehatan untuk pandemi covid-19 di media sosial Instagram. *LOCANA*, 5(2), 143-157. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.103>.
- Alfazri, R. F., Luthfiyanti, L., & Faradina, F. (2022). Register kesehatan era pandemi covid-19 di media sosial Instagram: Health register for the covid-19 pandemic on social media Instagram. *LOCANA*, 5(2), 143-157. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.103>.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.218>.
- Andriani, E., Prasetya, A. D., & Pratama, B. Y. (2024). Pengaruh aplikasi TikTok dalam komunikasi generasi Z: Tinjauan terhadap perubahan pola interaksi dan ekspresi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 1(3), 42-52 <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v1i3.31>.
- Atika, A., & Kyo Kae Saniro, R. . (2024). Gaya bahasa dan ekspresi dalam konten Tiktok : Studi kasus penggunaan bahasa indonesia dan implikasinya dalam konteks sosial. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(2), 196-201. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i2.1173>.
- Budiman, B., Ningsih, D. S., & Harahap, M. K. (2024). Dasar-dasar dialektologi : Pemahaman variasi bahasa dalam suatu sosial masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1353-1359. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12565>.

- Dewi, N. P. J. L. . (2024). Penggunaan variasi bahasa “slang language” pada platform Tiktok untuk generasi z: Kajian sosiolinguistik. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2352>.
- Gulo, R. P. (2023). Peran Generasi Z dalam Mengekspansi Misiologi di Era Society 5.0. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 132-137. <https://doi.org/10.56854/pak.v2i1.210>.
- Harahap, G. R., & Alfikri, M. (2023). Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2), 600-606. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.259>.
- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197-210. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.216>.
- Pati, U. P. Y. R. (2023). Penggunaan bahasa gaul dalam interaksi generasi-Z: Studi kasus di kelurahan Oepura Kota Kupang. *Skripsi Universitas Nusa Cendana*. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?id=14817&p=show_detail.
- Rizki, M., & Sari, D. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Gen Z di Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 943-961. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws/article/download/755/664/4325>.
- Romauli Situmorang, Rut Sahana Manalu, Kiki Renhardi Napitupulu, & Lili Tansliova. (2024). Dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di aplikasi Tiktok pada remaja . *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 281-289. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.668>.
- Sari, R., & Hidayati, N. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia generasi Z di era digital. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 55-70. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/1234>.
- Setya, S. I., Solihah, S. T., & Suryani, Y. (2022). Language variations on Tiktok social media. *MEDIASI: Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 3(1), 23-34. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v3i1.483>.
- Sitohang, C. (2023). Variasi bahasa gaul pada anak Jaksel tahun 90an kajian sosiolinguistik. *Jurihum : Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1(1), 1-9. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.com/index.php/Jurihum/article/view/38>.
- Situmorang, R., Manalu, RS, Napitupulu, KR, & Tansliova, L. (2024). Dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di aplikasi Tiktok pada remaja. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 281-289. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.668>.

Sri, S. R. S., Jamila Tun Nabila Hasanuddin, Widya, Nur Alamsyah, & Abdul Wahid. (2024). Bahasa slang pada media sosial Tiktok. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 50-59. Retrieved from <https://www.etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/1864>.